

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permainan sepakbola merupakan olahraga beregu atau permainan tim, kesebelasan yang kuat, tangguh, baik adalah kesebelasan yang mampu menyelenggarakan permainan yang kompak, artinya untuk mempunyai kerjasama tim yang baik dan tangguh diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai bagian-bagian dari bermacam-macam teknik dasar dan keterampilan teknik dasar yang baik tidaklah mungkin dapat menjadi pemain yang baik (Sukatamsi, 1984:28). Seluruh kegiatan dalam bermain sepakbola dilakukan dalam gerakangerakan, baik dari gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun gerakan dengan bola. Macam-macam gerakan dengan bola yaitu: menendang bola, menerima bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola, gerak tipu dengan bola, merampas bola dan dan teknik penjaga gawang , dari gerakangerakan beraneka 2 macam tersebut dapat diambil pengertian bahwa dalam permainan sepakbola masalah teknik dasar semata-mata melibatkan orang dengan bola (Sukatamsi, 1984:30).

Para ahli sepakbola sepakat bahwa faktor penting dan berpengaruh serta dibutuhkan para pemain sepakbola adalah teknik dasar bermain sepakbola yang harus dikuasai oleh para pemain, penguasaan teknik dasar merupakan suatu prasarat yang harus dimiliki oleh setiap para pemain, agar permainan dapat dilakukan dengan baik. Teknik dasar permainan sepakbola ada beberapa macam

yaitu menendang bola, menggiring bola, mengontrol bola, menyundul bola, merebut bola, lemparan kedalam, gerak tipu dan teknik khusus penjaga gawang. Keanekaragaman teknik dasar tersebut harus dikuasai oleh para pemain (Sukatamsi, 1984:26). Djawal (1981:44) mengatakan untuk menjadi pemain sepakbola yang baik harus mengetahui terlebih dahulu teknik dasar sepakbola. Berbagai teknik dasar penguasaan bola terdiri dari: a) menendang bola, b) menerima bola, c) menggiring bola, d) gerakan tipu dengan bola, e) lemparan ke dalam, dan f) teknik penjaga gawang.

Sepakbola adalah jenis olahraga yang lebih banyak mengandalkan olah kaki baik itu penyerang, gelandang, bek, maupun kiper, tuntutannya tidak jauh berbeda. Entah itu Teknik mengoper, menendang keras, mencungkil, sampai melakukan Gerakan-gerakan tipuan. Namun dalam kondisi tertentu, sepakbola juga memperbolehkan penggunaan tangan. Misalnya seorang *outfield player* diperbolehkan menggunakan tangan dalam situasi tertentu, contohnya Ketika harus melakukan lemparan ke dalam jika bola keluar lapangan. Semua itu bisa dipelajari dengan Teknik-teknik dasar yang sudah ada.

Sebagai penonton sepakbola, kita lebih mudah membayangkan bagaimana seorang pelatih sepakbola pada umumnya memberikan contoh tendangan bebas dan *penalty* kepada para pemain. Atau semisal pelatih kiper memberikan instruksi kepada pemain kapan ia harus melompat, menubruk bola, sekaligus menjatuhkan diri agar badan tidak mudah cedera karena berbenturan langsung dengan tanah.

Dari sudut pandang profesi, seorang pelatih kepala dalam sepak bola umumnya hanya ditemani oleh asisten pelatih dan pelatih fisik. Mereka bertugas membantu sang pelatih kepala untuk ikut mengatur dan menentukan persilatihan setiap klub sebelum menghadapi pertandingan selanjutnya.

Mereka juga dituntut untuk menguasai semua tetek bengek yang berhubungan dengan hal teknis. Jika memang sangat diperlukan, pelatih kepala biasanya akan menunjuk spesialis yang khusus melatih teknik dan pergerakan

Lain halnya dengan melempar bola ke dalam atau *throw in*. Bagi orang awam, *throw in* dalam sepak bola terlihat sepele atau bisa dikatakan aktivitas yang bukan menjadi bagian penting dibanding dengan aksi-aksi lain yang melibatkan olah kaki. Akan tetapi, siapa sangka dalam permainan sepakbola modern, kebutuhan pelatih *throw in* semakin diperlukan. Dengan kebutuhan itu sampai ada orang yang peduli bahwa *throw in* bisa menjadi salah satu andalan untuk terus menguasai bola dan menciptakan peluang yang tinggi dalam proses mencetak gol.

*Throw in* adalah Metode lemparan ke dalam area permainan dalam permainan sepak bola karena bola keluar dari garis lapangan sebelumnya. Metode ini di jelaskan dalam hukum ke-15 LOTG. Lemparan ke dalam tidak diperbolehkan menggunakan kedua kaki dan kepala melainkan lemparan bola dengan kedua tangan menuju area permainan. Penggunaan lemparan ke dalam (*throw-in*) yang benar dapat menciptakan banyak peluang mengontrol bola dan mencetak gol selama pertandingan (Anwar, 2013).

Salah satu Teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan sepakbola adalah Teknik lemparan ke dalam. Namun pada kenyataan di lapangan pelatih dan pemain jarang sekali melakukan latihan khusus ataupun perhatian tentang lemparan ke dalam. Padahal jika lemparan dilakukan dengan baik dan maksimal, diperhatikan dengan baik, maka lemparan ke dalam ini bisa dijadikan sebagai awal dari suatu serangan yang berbahaya dalam menciptakan peluang mencetak gol

Permainan sepak bola menyerang di era moderen ini harus bisa banyak memanfaatkan peluang sekecil apapun yang mungkin biasa di anggap sepele dalam hal taktik. *Throw in* bisa menjadi salah satu senjata untuk menciptakan peluang yang besar dalam proses mencetak gol ke gawang lawan.

Sebagai salah satu contoh yaitu klub sepak bola Liverpool yang mulai memfokuskan *throw in* sebagai salah satu opsi untuk menciptakan peluang. Liverpool sampai memakai jasa pelatih khusus *throw in* yaitu Thomas Grønnemark pada 2018. Di mata Grønnemark, *throw-in* tak sekadar upaya memberikan bola kepada rekan setim, tapi juga cara efektif memulihkan penguasaan bola dan keluar dari tekanan lawan, inisiator serangan balik, hingga sumber penciptaan gol layaknya situasi *set-piece* lainnya. Grønnemark, yang bekerja di Liverpool tiga hari beruntun dalam satu bulan, bisa menerapkan 40-50 jenis variasi latihan dalam materinya. Setelah kedatangan Grønnemark, ia bisa mengklaim Liverpool memiliki rapor terbaik kedua di Eropa dengan rasio kesuksesan 68,4%. Dibawah Grønnemark juga pada 2017-2018, Midtjylland dan

Horsens mencetak 10 gol dari pergerakan yang diawali lemparan ke dalam. (Beri Bagja, *bolasport* : 2020)

Alasan khusus mengapa penulis berkeinginan sekali untuk melakukan penelitian ini karena di era sepakbola moderen sekarang pelatih dan pemain harus bisa memanfaatkan sesuatu sekecil apapun menjadi peluang yang besar untuk mencetak gol. Jika penelitian ini tidak diteliti maka setiap Teknik lemparan dan serangan bisa tidak maksimal dan menjadi kesalahan yang mengakibatkan terjadinya gol. Maka, penelitian ini penting dilakukan sehingga dapat dijadikan referensi untuk pelatih sepakbola. Dengan latar belakang tersebut penulistertarik untuk dapat melakukan penelitian ini.

Adapun judul penelitian penulis tuangkan yaitu, Model Latihan *Throw in* Pada Permainan Sepakbola Anak Usia 15-17 Tahun.

### **B. Fokus Penelitian**

Agar masalah tidak meluas, maka berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka fokus penelitian perlu dibatasi. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada masalah yaitu Model latihan *throw in* pada permainan sepakbola anak usia 15 – 17 tahun .

### **C. Perumusan Masalah**

Berkaitan dengan model yang akan dikembangkan, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah Model latihan *throw in* pada permainan sepakbola anak usia 15 – 17 tahun ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.
2. Sebagai sumber referensi pelatih membuat berbagai variasi model Latihan *throw in*.
3. Untuk menambah pengetahuan para pelatih sepakbola dalam menerapkan sistem menyerang dalam pertandingan.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan para pelatih sepakbola dalam menentukan taktik menyerang yang tepat dalam tim.